

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu berkolaborasi dalam sebuah program yang terstruktur dan bermitra dengan berbagai pihak untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Sebagai mata kuliah wajib, Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata di lapangan. Mereka akan diterjunkan langsung ke masyarakat untuk membantu mengoptimalkan potensi daerah, terutama dalam hal pengelolaan UMKM serta pengelolaan wisata yang belum dimaksimalkan, serta membangun sistem informasi desa.

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi diri agar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dan memberdayakan masyarakat serta pemerintah setempat. Melalui interaksi dan sosialisasi di desa sasaran, program ini bertujuan menumbuhkan empati dalam diri mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial mereka. Sementara itu, kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun sosial. Selain itu, PKPM juga mendorong mahasiswa untuk meneliti, mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat, serta merumuskan solusi yang tepat.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) kali ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Di desa ini, terdapat beberapa UMKM, seperti Usaha Emping dan Madu Trigona. Melalui program PKPM, diharapkan para

pelaku usaha di desa ini dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa mengelola dana secara efektif, terampil dalam menyusun anggaran, dan inovatif dalam mengembangkan strategi keuangan untuk memecahkan berbagai tantangan ekonomi.

Meningkatkan pemahaman finansial bagi pelaku UMKM Emping di Desa Kecapi adalah hal yang penting di era ekonomi modern. Dengan adanya edukasi keuangan yang lebih baik, diharapkan pengetahuan finansial mereka meningkat, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Pelaku UMKM Emping di Desa Kecapi menghadapi tantangan besar karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, mereka jarang mendapatkan pelatihan tentang literasi finansial dari pihak terkait. Di era ekonomi modern, pemahaman manajemen keuangan sangat penting untuk menjalankan bisnis. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan kesenjangan yang signifikan, membuat para pelaku UMKM sulit mengakses peluang, mengembangkan usaha, dan bersaing di pasar yang semakin ketat.

Melihat permasalahan tersebut, saya berinovasi dengan mengadakan program edukasi literasi inovasi produk khusus untuk pelaku UMKM Emping. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Konsep packaging usaha.
2. Dasar-dasar literasi branding usaha.

Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa kecapi meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola packaging usaha dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih inovatif.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Pofil Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44'38" S, 105°36'47" Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota

kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki 2 potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakhah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

B. Demografi Desa

✓ Letak dan Luas Wilayah

Desa Kecapi merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan Kecamatan Kalianda dengan luas wilayah 585 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- A. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tajimalela
- B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Rajabasa
- C. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang
- D. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babulang

✓ Iklim

Desa Kecapi memiliki iklim tropis, dengan pola musim kemarau dan musim hujan yang khas. Jenis iklim ini umum di seluruh wilayah Lampung Selatan.

Menurut data umum Kabupaten Lampung Selatan, Suhu harian berkisar antara $\pm 20,8^{\circ}\text{C}$ hingga $36,8^{\circ}\text{C}$, Kelembapan udara rata-rata berada di kisaran 66%–85%, Curah hujan bervariasi dengan musim hujan dan kemarau.

✓ Keadaan Sosial Desa

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data jumlah penduduk, desa ini terbagi ke dalam empat dusun dengan total keseluruhan sebanyak 2.072 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 1.057 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 1.006 jiwa.

Jika dirinci per dusun, Dusun 1 merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yakni 691 jiwa yang terdiri atas 358 laki-laki dan 333 perempuan dengan total 196 KK. Selanjutnya, Dusun 2 memiliki jumlah penduduk 583 jiwa, terdiri atas 289 laki-laki dan 285 perempuan dengan 167 KK. Dusun 3 menempati urutan ketiga dengan jumlah penduduk 418 jiwa, terdiri dari 212 laki-laki dan 206 perempuan dengan total 125 KK. Sedangkan, Dusun 4 menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 380 jiwa, terdiri atas 198 laki-laki dan 182 perempuan dengan 113 KK.

Secara umum, sebaran penduduk di desa ini menunjukkan bahwa mayoritas warga tinggal di Dusun 1 dan Dusun 2, sementara Dusun 3 dan Dusun 4 memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit. Informasi ini penting untuk mengetahui distribusi kepadatan penduduk sekaligus sebagai dasar dalam merancang program pengabdian agar lebih tepat sasaran di tiap dusun.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun 1	196	358	333	691
2	Dusun 2	167	289	285	583
3	Dusun 3	125	212	206	418
4	Dusun 4	113	198	182	380
Jumlah					2.072

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini telah menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas. Jumlah penduduk yang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mencapai 737 orang, menjadi kelompok terbesar dibandingkan jenjang lainnya. Selanjutnya, terdapat 583 orang yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 323 orang yang tamat Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan hingga jenjang akademi atau perguruan tinggi masih relatif sedikit, yakni hanya 40 orang.

Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, yaitu 477 orang belum tamat SD, serta 40 orang yang tidak tamat SD. Selain itu, terdapat pula 139 orang yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat telah memiliki akses pendidikan dasar hingga menengah, masih terdapat tantangan dalam mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Data ini menjadi gambaran penting untuk merumuskan program pengabdian yang relevan, seperti peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan dan dukungan terhadap generasi muda agar mampu melanjutkan studi ke tingkat

yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak sekolah	139 Orang
2	Belum tamat SD	477 Orang
3	Tidak tamat SD	40 Orang
4	Tamat SD	323 Orang
5	Tamat SLTP sebanyak	583 Orang
6	Tamat SLTA	737 Orang
7	Tamat Akademi/PT	40 Orang

✓ Keadaan Ekonomi Desa

Berdasarkan data mata pencaharian, kondisi ekonomi desa ini masih sangat didominasi oleh sektor pertanian. Tercatat sebanyak 1.529 orang atau mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian menjadi sektor utama penggerak perekonomian masyarakat desa. Selain itu, terdapat 168 orang yang bekerja sebagai buruh atau tukang, serta 87 orang yang berprofesi sebagai pedagang yang umumnya menjalankan usaha kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Di sisi lain, sebagian penduduk juga bekerja di sektor formal. Tercatat ada 272 orang yang bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan jumlah aparatur negara yang terdiri dari PNS, TNI, dan POLRI relatif sedikit, yakni hanya 14 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sumber pendapatan utama masyarakat masih bertumpu pada kegiatan agraris, sementara sektor perdagangan dan tenaga kerja formal hanya berperan sebagai pelengkap dalam mendukung perekonomian desa.

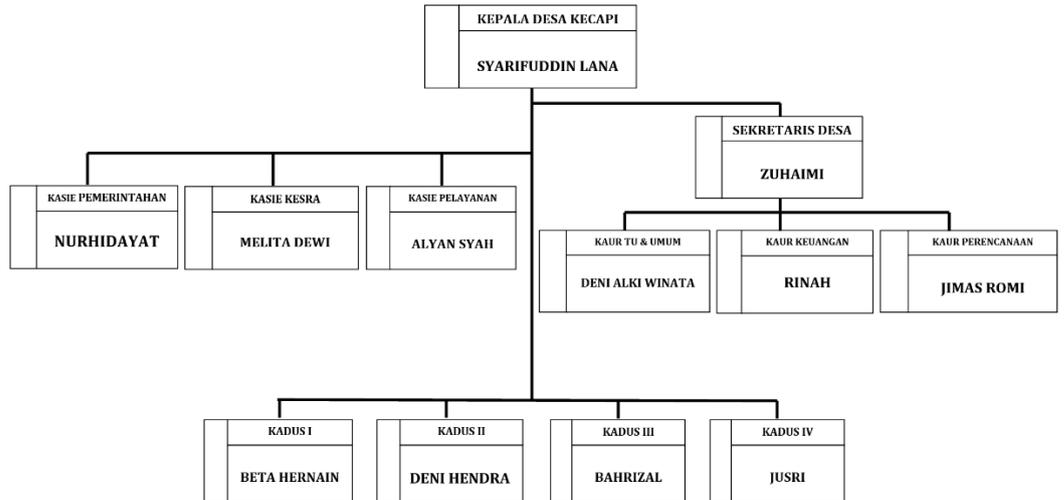
Dengan komposisi pekerjaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi desa bersifat agraris dengan tingkat ketergantungan tinggi pada hasil pertanian. Namun, adanya jumlah yang cukup signifikan dari pegawai swasta serta pedagang juga membuka peluang diversifikasi ekonomi ke arah non-pertanian. Hal ini menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa di masa depan.

Tabel 1. 3 Keadaan Ekonomi Desa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.529 Orang
2	Pedagang	87 Orang
3	Pegawai Swasta	272 Orang
4	PNS, TNI/POLRI	14 Orang
5	Buruh/Tukang	168 Orang

Dalam menjalankan pemerintahannya Desa Kecapi dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Syarifuddin Lana, didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Zuhaimi. Desa Kecapi memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Kepala Urusan (KAUR) memiliki tugas ,seperti mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan 3 Kepala Seksi (KASI) memiliki tugas menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Kecapi terbagi menjadi 4 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Kecapi.

BAGAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KECAPI



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

1.1.2 Profil UMKM

Salah satu potensi ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Desa Kecapi adalah berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal. Sebagai bagian dari upaya penguatan sektor ekonomi kerakyatan, UMKM menjadi tulang punggung dalam mendukung pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja skala kecil di desa.

Contoh nyata dari potensi tersebut adalah UMKM Emping yang berlokasi di, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, yang masih berada dalam wilayah pengembangan kawasan sekitar Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Ibu Marpuah. Keberadaan UMKM Emping menunjukkan bagaimana masyarakat desa mulai memanfaatkan potensi hasil bumi dan kearifan lokal menjadi produk bernilai jual. Meskipun demikian, UMKM ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan kurangnya inovasi produk dan kemasan, yang membuat daya saingnya di pasar masih rendah.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang juga dihadapi oleh UMKM di Desa Kecapi dan sekitarnya, yaitu keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas SDM. Oleh karena itu, dalam rangkaian kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa turut mengambil peran aktif dalam memberikan pendampingan pemasaran digital (digital marketing), pelatihan penggunaan media sosial, serta membantu perancangan ulang label dan kemasan produk yang lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan penulis rangkum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Emping milik Ibu Marpuah dalam mengembangkan inovasi produk?
2. Bagaimana strategi inovasi produk dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM emping?
3. Sejauh mana inovasi dalam variasi rasa, kemasan, dan pemasaran dapat berdampak terhadap peningkatan penjualan dan perluasan pasar UMKM emping?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan Khusus Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi UMKM emping dalam pengembangan produk.
2. Menerapkan strategi inovasi pada produk emping, baik dari segi rasa, kemasan, maupun pemasaran digital.
3. Meningkatkan daya saing UMKM emping melalui inovasi yang sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar.

4. Memberikan solusi konkret agar UMKM emping mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk.

1.3.2 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi UMKM emping, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya saing-produk emping menjadi lebih unik dan menarik dibanding pesaing
2. Memperluas pasar – inovasi kemasan, rasa, atau varian yang baru dapat menjangkau konsumen yang lebih luas
3. Meningkatkan nilai jual- produk inovatif biasanya dapat dijual dengan harga lebih tinggi

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Kepala Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
2. Seluruh Aparatur Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Kepala Dusun Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ketua RT Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Pemilik UMKM Emping di Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
6. Lingkungan masyarakat Desa Kecapi.